

## Pengaruh Kepemilikan Asing, *Leverage* dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Siti Aminah<sup>1</sup>, Hana'ul Udhma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945, Semarang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>sitiaminaah39@gmail.com, <sup>2</sup>hanaudhma@gmail.com

corresponding author: sitiaminaah39@gmail.com

**Abstrak**—Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk tindakan perusahaan, dimana bentuk tindakan tersebut berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar perusahaan itu berada dan sesuai kemampuan perusahaan dalam memberi pertanggung jawabannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, *leverage*, dan status perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Metode sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampel jenuh* (sensus) dengan 24 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 21. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan variabel kepemilikan asing dan status perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Simpulan pada penelitian ini yaitu pengujian simultan menunjukkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kepemilikan asing, *leverage*, dan status perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

**Kata Kunci:** Kepemilikan Asing, *Leverage*, Status Perusahaan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

**Abstract**— Disclosure of corporate social responsibility (CSR) is a form of corporate action, where the form of action is in the form of social responsibility for the environment around which the company is located and according to the company's ability to provide accountability. The purpose of this study was to determine the effect of foreign ownership, leverage, and company status on the disclosure of corporate social responsibility (CSR). The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The sample method in this study uses a saturated sample technique (census) with 24 companies as research samples. The data processing method used is multiple linear regression analysis with SPSS version 21 program. The results of the analysis in this study indicate that the leverage variable has a positive and insignificant effect on CSR disclosure. Meanwhile, foreign ownership and company status variables have a positive and significant impact on CSR disclosure. The conclusion in this study is that simultaneous testing shows the influence between the independent variable and the dependent variable. Foreign ownership, leverage, and company status affect the disclosure of corporate social responsibility (CSR).

**Keywords:** Foreign Ownership, Leverage, Company Status, Corporate Social Responsibility Disclosure

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang terjadi dalam perkembangan bisnis dari sebuah entitas atau perusahaan sering menjadi pokok pembahasan oleh masyarakat. Banyak perusahaan yang menghalalkan segala macam cara untuk peningkatan laba perusahaan. Banyak kerugian yang disebabkan oleh pengelolaan lingkungan yang tidak bertanggung jawab, baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Akibat pengerjaan pengelolaan lingkungan yang banyak menimbulkan kerugian tersebut membuat dampak negatif terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, konsep 3P yang dipopulerkan oleh John Elkington tahun 1997 yang terdiri dari *profit*, *planet*, dan *people* perlu dipertimbangkan oleh perusahaan guna mengecilkan dampak lingkungan tersebut. [1]

Konsep tersebut mengedepankan bahwa perusahaan tidak hanya mencari *profit*, tetapi peduli terhadap masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). Masyarakat akan menilai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dan menuntut perusahaan untuk memberikan pertanggung jawabannya. Kepedulian entitas atau perusahaan terhadap lingkungan sekitar juga akan mampu membuat reputasi perusahaan menjadi baik dimata pemilik modal dan meningkatnya loyalitas konsumen terhadap perusahaan tersebut. Semakin baik dan tinggi bentuk pertanggung jawaban tersebut loyalitas konsumen juga semakin meningkat. Hal itu akan membuat penjualan perusahaan dan profitabilitas perusahaan meningkat. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan para *stakeholder*-nya. [2]

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk hubungan sukarela yang dilakukan perusahaan kepada para *stakeholder*-nya sebagai peningkatan perhatian terhadap dampak lingkungan dan sosial didalam aktivitas perusahaan. CSR juga merupakan suatu strategi yang dijalankan perusahaan untuk pembangunan yang berkelanjutan. Hal itu dapat dilakukan oleh perusahaan dengan penanaman modal pada sektor-sektor ramah lingkungan, menjaga keseimbangan ekosistem sumber daya alam, pengolahan limbah (daur ulang limbah) serta cara lain guna menjaga keseimbangan lingkungan dan sejenisnya. [3]

Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah upaya untuk meningkatkan sistem komunikasi antara organisasi dengan *stakeholder*-nya yang digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Dampak positif

yang ditimbulkan dengan pengungkapan CSR membuat perusahaan dituntut untuk memperluas tanggung jawab sosialnya. Karena perusahaan berkembang juga adanya dukungan dari masyarakat. Seperti halnya pemerintahan, perusahaan juga memiliki persetujuan sosial yang berisi sejumlah hak dan kewajiban. Persetujuan sosial ini yang akan membuat perusahaan melaksanakan bentuk tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan dan masyarakat. [4]

Perusahaan pertambangan dipilih karena aktivitas perusahaannya yang bersentuhan langsung dengan alam atau lingkungan dan berdampak langsung terhadap kelestarian alam. Di Indonesia sendiri banyak kekayaan sumber daya alam yang dapat menjadi potensi adanya proses pertambangan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, penerapan CSR diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya terhadap lingkungan. Namun, dalam beberapa kasus masih banyak terdapat perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami permasalahan pencemaran lingkungan seperti kasus pertambangan emas ilegal yang terjadi pada hutan adat Desa Baru, Kecamatan Pangkalan Jambu, Kabupaten Merangin, Jambi dan kasus yang cukup menjadi sorotan PT Lapindo Brantas yang terjadi pada tahun 2006 yang menyebabkan semburan lumpur panas akibat pengeboran sumur gas yang mengakibatkan pencemaran lingkungan sekitarnya. Sehingga dari beberapa contoh kasus diatas, kecenderungan CSR sebagai tanggung jawab sosial perusahaan kini semakin diterima secara luas. [5]

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR antara lain kepemilikan asing, *leverage*, dan status perusahaan. Kepemilikan asing merupakan pihak yang dianggap mempunyai perhatian terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, hal ini disebabkan kepemilikan asing mempunyai tingkat pengawasan manajemen yang tinggi dalam mengawasi perusahaan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas sosial perusahaan. [6]

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini menjadi ukuran kemampuan perusahaan dengan sejauh mana perusahaan itu dibiayai oleh utang ataupun pihak luar. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi maka tingkat pembiayaan modal perusahaan terhadap pihak asing juga tinggi sehingga perusahaan akan mengurangi biaya-biaya dalam pelaporan keuntungannya. Sebaliknya apabila tingkat *leverage* perusahaan rendah, maka tingkat ketergantungan dari pihak asing juga rendah (Harahap, 2015).

Terdapat dua jenis status perusahaan, yakni perusahaan milik negara dan perusahaan milik swasta yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Perusahaan dengan kepemilikan negara lebih ditekan dalam pertanggungjawaban sosialnya. Hal tersebut karena perusahaan milik negara sebagian sahamnya dimiliki oleh pemerintah dan setiap perusahaan yang melakukan aktivitas perusahaan harus terdapat pertanggungjawabannya. [7] Penelitian terdahulu terkait pengungkapan CSR sudah cukup banyak dilakukan. Terdapat Penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. [8] Namun pada penelitian yang lain menyatakan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. [4]

Selanjutnya, penelitian lainnya menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia. [7] Namun penelitian yang lain menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. [6] Terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa status perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. [7] Namun penelitian lainnya menyatakan bahwa status perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. [9]

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap mempunyai perhatian terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, hal ini disebabkan kepemilikan asing memiliki tingkat untuk mengawasi manajemen yang tinggi dalam mengawasi perusahaan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas sosial perusahaan. Perusahaan asing juga mempunyai teknologi yang cukup canggih, *skill* karyawan yang baik, serta jaringan informasi yang luas sehingga memungkinkan untuk mengungkapkan secara luas. Pihak asing juga dianggap memiliki kompetensi yang baik dalam mengarahkan operasional perusahaan agar lebih efektif dan efisien sehingga dapat mencapai profitabilitas yang baik pula. Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat pengaruh positif antara kepemilikan asing dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian dari Nilasari (2015) dan Edison (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1** : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

## 2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini menjadi ukuran kemampuan perusahaan dengan sejauh mana perusahaan itu dibiayai oleh utang ataupun pihak luar. Tingkat rasio pada suatu perusahaan juga akan mempengaruhi tingkat luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Apabila tingkat rasio *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan mempunyai tingkat resiko keuangan yang tinggi pula. Hal tersebut akan menjadi sorotan dari para *debtholder* perusahaan dan yang akan terjadi perusahaan akan mengurangi biaya-biaya dalam luas pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat pengaruh positif antara *leverage* dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian dari Saputra (2016) dan Purba & Candradewi (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

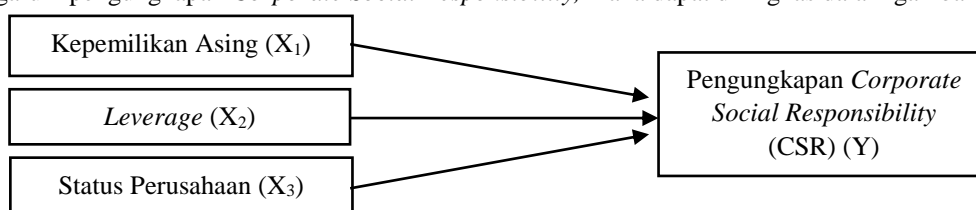
**H2 :** Terdapat pengaruh positif dan signifikan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

## 2.3 Pengaruh Status Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Status perusahaan dikategorikan menjadi 2 kategori, yakni perusahaan milik negara (BUMN) dan perusahaan milik swasta (BUMS) yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Perusahaan milik negara dituntut mempunyai kewajiban pertanggung jawaban sosial yang lebih besar. Adanya ketentuan pemerintah melalui PER-09/MBU/7/2015 serta penyempurnaan pada PER-02/MBU/7/2017 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang membuat tekanan politis kepada perusahaan milik negara untuk pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Didalam ketentuan tersebut terdapat Program Mitra Kerja dan Pengelolaan Lingkungan (PKBL) yang terdiri dari 2 program yaitu Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Melalui PKBL perusahaan terdorong untuk turut memberdayakan masyarakat sekitar dengan mendorong kegiatan produktif dan perluasan kesempatan berusaha sehingga dapat diperoleh kemajuan bersama. Program PKBL juga memungkinkan hubungan perusahaan dengan masyarakat menjadi lebih baik dan membantu pengungkapan CSR pada perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat pengaruh positif antara status perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian dari Ardian dan Rahardja (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3 :** Terdapat pengaruh positif dan signifikan status perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran pengaruh kepemilikan asing, *laverage*, dan status perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka dapat diringkas dalam gambar dibawah ini:



Gambar : 1 Kerangka Pemikiran

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Populasi pada penelitian ini sebanyak 46 perusahaan sebagai populasi sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2017-2019 untuk melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penelitian

Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019		46
Perusahaan pertambangan yang menerbitkan <i>annual report</i> selama 3 tahun berturut-turut	(9)	37
Perusahaan pertambangan yang mempunyai laba selama	(13)	24

Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
periode 2017-2019		

Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan sebagai populasi sasaran dengan periode pengamatan selama 3 tahun berturut-turut, sehingga sampel sebanyak 24 perusahaan x 3 tahun diperoleh hasil 72 pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh* (sensus). Teknik sampling jenuh yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal tersebut sering digunakan apabila jumlah populasi sasaran kecil dan kurang dari 30.

## 3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini melibatkan empat variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing, *leverage*, dan status perusahaan. Adapun definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

### 3.2.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y)

Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah upaya untuk meningkatkan sistem komunikasi antara organisasi dengan *stakeholder*-nya yang digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Pengungkapan CSR juga merupakan suatu strategi yang dijalankan perusahaan untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Didalam mengukur pengungkapan CSR perusahaan yang mengungkapkan salah satu item CSR diberi skor 1 sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan diberi skor 0. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{79 \text{ item GRI}} \quad (1)$$

### 3.2.2 Kepemilikan Asing (X<sub>1</sub>)

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan juga dapat menjadi alat pemantau perusahaan sehingga seluruh *stakeholder* bisa mendapat informasi perusahaan secara menyeluruh. Pengukuran kepemilikan asing dapat dirumuskan:

$$FOROWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \quad (2)$$

### 3.2.3 *Leverage* (X<sub>2</sub>)

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini menjadi ukuran kemampuan perusahaan dengan sejauh mana perusahaan itu dibiayai oleh utang ataupun pihak luar. Berikut ini rumus untuk pengukuran *leverage* yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\% \quad (3)$$

### 3.2.4 Status Perusahaan (X<sub>3</sub>)

Terdapat dua jenis status perusahaan, yakni perusahaan milik negara (BUMN) dan perusahaan milik swasta (BUMS) yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Perusahaan milik negara dituntut mempunyai kewajiban pertanggung jawaban sosial yang lebih besar. Status perusahaan dapat diukur menggunakan *dummy variabel* yaitu perusahaan yang termasuk BUMN akan diberi skor 1 dan perusahaan yang termasuk non BUMN akan diberi skor 0.

**Tabel 2. Ringkasan Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Pengukuran Variabel
1.	Pengungkapan CSR (Y)	$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{79 \text{ item GRI}}$
2.	Kepemilikan Asing (X <sub>1</sub> )	$FOROWN = \frac{\text{Jumlah saham yg dimiliki pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
3.	<i>Leverage</i> (X <sub>2</sub> )	$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$
4.	Status Perusahaan (X <sub>3</sub> )	<i>Dummy Variabel</i> Skor 1 : BUMN Skor 0 : Non BUMN

Sumber : Disarikan dari berbagai penelitian (2021)

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan data angka yang dapat diolah dan dianalisis dengan teknik perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan selama periode 2017-2019. Data sekunder tersebut diperoleh dari

situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Data lainnya diperoleh dari jurnal, buku dan sumber-sumber literatur lainnya sebagai pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3.4 Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian

#### 3.4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi dari hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah suatu statistik gambaran yang berbentuk secara umum atau general dalam analisis data yang telah terkumpul dengan maksud membuat suatu kesimpulan. Standar deviasi yang semakin besar menggambarkan variabel tersebut semakin menyebar. Kurtosis dan skewness merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Kurtosis mengukur puncak dari distribusi variabel sedangkan skewness mengukur kemencengan dari variabel.

#### 3.4.2 Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis penelitian. Analisis regresi linier berganda adalah analisis pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Tingkat signifikan pada analisis linier berganda 5% ( $\alpha = 0,05$ ) menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Adapun model matematis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (4)$$

Keterangan :

Y	: Pengungkapan CSR
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Kepemilikan Asing
$X_2$	: <i>Leverage</i>
$X_3$	: Status Perusahaan
$e$	: <i>error</i>

Sebelum pengujian pengaruh dengan analisis linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas, uji asumsi klasik, uji *goodness of fit* (uji model), dan uji hipotesis yaitu sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas terdapat 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan analisis grafik adalah dengan melihat grafik histogram dan grafik *normal probability plot*. Sedangkan uji statistik dengan *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *asymptotic significance* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *asymptotic significance* > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

#### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan sesuai dengan fungsinya. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum adalah :

- a) Nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
- b) Nilai *Tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

##### 2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS dengan pola grafik dengan ketentuan apabila data atau titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

##### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin Watson* (DW) kemudian dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$ . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- a) Jika  $d < d_l$ , terdapat autokorelasi positif



- b) Jika  $d > (4-dl)$ , terdapat autokorelasi negatif
- c) Jika  $du < d < (4-dl)$ , tidak terdapat autokorelasi
- d) Jika  $dl < d < du$  atau  $(4-du)$ , tidak dapat disimpulkan

#### 4. Uji Goodness of Fit (Uji Model)

Secara statistik uji *goodness of fit* dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F, yaitu sebagai berikut :

##### a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol (0) dan satu (1). Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan kuat. Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah.

##### b) Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan level 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan hasil dari output SPSS :

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 5. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis secara parsial adalah menguji setiap koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikatnya. Dengan menggunakan fasilitas software komputer program SPSS.21 untuk menguji parsial dilihat tabel Coefficient pada signifikansi-t dengan tingkat  $\alpha = 0,05$ , apabila hasil  $t\text{-sig} \leq 0,05$  maka variabel bebas tersebut signifikan sehingga hipotesa alternatif diterima artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 4. HASIL

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan selama periode 3 tahun, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 72 data.

### 4.1 Statistik Deskriptif

Berikut ini statistik deskriptif dari 72 data penelitian yang terdiri dari variabel kepemilikan asing, *leverage*, status perusahaan, dan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Deskriptif Statistik**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Asing	72	0,02	1,00	0,3083	0,24628
Leverage	72	0,16	10,14	1,4600	1,78458
CSR	72	0,29	0,39	0,3333	0,02645
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan nilai minimum kepemilikan asing perusahaan pertambangan adalah 0,02 yaitu kepemilikan asing pada PT Petrosea Tbk, sedangkan nilai maksimum kepemilikan asing perusahaan pertambangan adalah 1,00 yaitu kepemilikan asing pada PT Golden Energy Mines Tbk, selain menunjukkan nilai minimum dan maksimum, pada tabel : 4 menyajikan nilai rata-rata kepemilikan asing dari 72 unit analisis yakni 0,3083 dan nilai standar deviasi 0,24628 lebih rendah dari nilai rata-rata, dengan demikian penyebaran data luas pengungkapan CSR adalah merata atau tidak terdapat perbedaan antara data yang satu dengan yang lainnya.

## 4.2 Analisis Hasil

### 4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (kepemilikan asing, *leverage*, status perusahaan) terhadap variabel dependen (pengungkapan CSR). Dari analisis menggunakan program SPSS 21 dapat disajikan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	0,301	0,014		21,618 0,000
1 Kepemilikan Asing	0,026	0,012	0,241	2,160 0,034
Leverage	0,022	0,013	0,196	1,736 0,087
Status Perusahaan	0,022	0,009	0,272	2,411 0,019

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4, maka persamaan regresi linier dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 0,301 + 0,026 X_1 + 0,022 X_2 + 0,022 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

X<sub>1</sub> = Kepemilikan Asing

X<sub>2</sub> = *Leverage*

X<sub>3</sub> = Status Perusahaan

e = Standar Error

Dari persamaan regresi pada tabel 6 dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta sebesar 0,301 menyatakan bahwa jika kepemilikan asing, *leverage*, dan status perusahaan konstan, maka *corporate social responsibility* adalah sebesar 30,1%.
2. Nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar 0,026 menyatakan bahwa apabila kepemilikan asing meningkat sebesar satu satuan, maka luas pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 2,6%.
3. Nilai koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar 0,22 menyatakan bahwa apabila *leverage* meningkat sebesar satu satuan, maka luas pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 2,2%.
4. Nilai koefisien regresi X<sub>3</sub> sebesar 2,2%, maka dapat diartikan bahwa perusahaan BUMN lebih luas dalam pengungkapan CSR.

### 4.2.2 Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,02435731
	Absolute	
Most Extreme Differences	Positive	0,106
	Negative	-0,106
Kolmogorov-Smirnov Z		0,901
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,392

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) pada tabel 5 diatas menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* residual sebesar 0,901 dan signifikansi sebesar 0,392. Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga model ini layak digunakan dalam penelitian.

### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	0,301	0,014			21,618	0,000		
1 Kepemilikan	0,026	0,012	0,241	2,160	0,034		0,999	1,001
Asing								
Leverage	0,022	0,013	0,196	1,736	0,087		0,979	1,021
Status Perusahaan	0,022	0,009	0,272	2,411	0,019		0,980	1,020

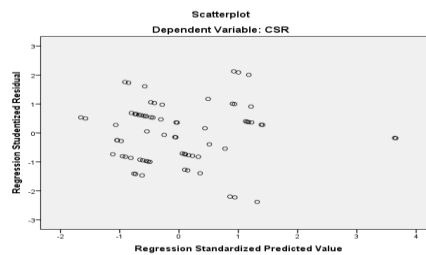
a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil pengujian pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* yang kurang dari 1, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

## 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji pola grafik. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar pola grafik diatas terlihat bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin Watson* (D-W) untuk menentukan uji autokorelasi. Ada atau tidaknya korelasi ditentukan dari signifikan koefisien parameter residual.

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>					Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	0,390 <sup>a</sup>	0,152	0,115	0,02489		1,612

a. Predictors: (Constant), Status Perusahaan, Kepemilikan Asing, Leverage

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji mapping Durbin Watson (D-W). Dari regresi diperoleh angka DW sebesar 1,612 dengan jumlah data (n) sama dengan 72 dan jumlah variabel (k) sama dengan 3 serta  $\alpha = 5\%$  diperoleh angka  $d_L = 1,5323$  dan  $d_U = 1,7054$ . Dilihat dari rumus disimpulkan jika  $d_L < d < d_U$  atau  $(4-d_U)$  yaitu  $1,5323 < 1,612 < 1,7054$  sehingga hasilnya tidak dapat disimpulkan. Untuk mengatasi adanya autokorelasi tersebut, maka digunakan uji run test.

**Tabel 10. Hasil Uji Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0,00524
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	41
Z	0,950
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,342
a. Median	

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasilnya 0,342 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti sudah tidak mengalami gejala autokorelasi.



## 4.2.4 Uji Goodness of Fit (Uji Model)

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0,390 <sup>a</sup>	0,152	0,115	0,02489	1,612

a. Predictors: (Constant), Status Perusahaan, Kepemilikan Asing, Leverage  
b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 11 diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,115. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel independen yaitu kepemilikan asing, *leverage*, dan status perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 11,5%, sedangkan sisanya sebesar 88,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### b. Uji F

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,008	3	0,003	4,061	0,010 <sup>b</sup>
Residual	0,042	68	0,001		
Total	0,050	71			

a. Dependent Variable: CSR  
b. Predictors: (Constant), Status Perusahaan, Kepemilikan Asing, Leverage

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,061 lebih besar dari 2,74 (F tabel 0,05) dengan nilai signifikan sebesar 0,010. Nilai signifikan lebih rendah dari 0,05 menunjukkan diterimanya hipotesis yang menyatakan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen, sehingga model regresi yang digunakan fit.

## 4.2.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis diterima apabila  $\text{sig} < 0,05$ . Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)			21,618	0,000
1 Kepemilikan Asing	0,026	0,012	0,241	0,034
Leverage	0,022	0,013	0,196	0,087
Status Perusahaan	0,022	0,009	0,272	0,019

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi kepemilikan asing sebesar  $0,034 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, artinya bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Nilai signifikan *leverage* sebesar  $0,087 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 di tolak, artinya tidak ada pengaruh variabel *leverage* terhadap pengungkapan CSR.
3. Nilai signifikan status perusahaan sebesar  $0,019 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 di terima, artinya bahwa variabel status perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

### Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia akan mendorong perusahaan untuk melaksanakan kegiatan sosial, karena bagi investor asing mereka telah terlebih dahulu mengenal, memahami dan melaksanakan kegiatan sosial perusahaan dan seakan telah menjadi budaya bagi mereka. Hasil ini mendukung penelitian Edison (2017), Nilasari (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

## Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *leverage* yang diukur dengan debt to total equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya apabila *leverage* mengalami kenaikan maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan mengalami penurunan tetapi itu hanya kebetulan. Hasil ini mendukung penelitian Ardian dan Rahardja (2013), Kartika dan Yuyetta (2020) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

## Pengaruh status perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa status perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini mendukung penelitian Ardian dan Rahardja (2013) yang menunjukkan bahwa status perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dengan nilai signifikansi variabel kepemilikan asing sebesar  $0,034 < 0,05$ . Sehingga hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR diterima.
2. Variabel *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar  $0,087 > 0,05$ . Sehingga hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR ditolak.
3. Variabel status perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel status perusahaan sebesar  $0,019 < 0,05$ . Sehingga hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa pengaruh status perusahaan terhadap pengungkapan CSR diterima.
4. Variabel yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap pengungkapan CSR yaitu variabel status perusahaan, hal ini karena nilai signifikansi variabel status perusahaan paling rendah diantara variabel yang lain. Sedangkan variabel yang mempunyai pengaruh paling rendah terhadap pengungkapan CSR yaitu variabel *leverage*, hal ini karena nilai signifikansi variabel *leverage* paling tinggi diantara variabel yang lain.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Populasi dalam penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya dikhususkan pada perusahaan pertambangan saja, tetapi dapat diperluas pada perusahaan lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang terkait dengan Corporate Social Responsibility seperti tipe industri, ukuran dewan komisaris, pengungkapan media, gender diversity dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kamil and Herusetya, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility," pp. 1–17, 2015.
- [2] Devi, "Analisis Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)," *Univ. Muhammadiyah Surakarta*, 2018.
- [3] Yovana and Kadir, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)," vol. 21, no. 4, pp. 15–24, 2020.
- [4] Kadek, Widyastari, Mediatrix, and Sari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility," in *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, 2018, vol. 22, pp. 1826–1856.
- [5] Yulawati and Sukirman, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility," vol. 4, no. 4, pp. 1–9, 2015.
- [6] Yani and Suputra, "Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Instiusional, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," 202AD, pp. 1196–1207.
- [7] Ardian and Rahardja, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Studi empiris pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)," vol. 2, pp. 1–13, 2013.
- [8] Edison, "Struktur Kepemilikan Asing. Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)," *Bisma*, vol. 11, no. 2, p. 164, 2017.
- [9] Oktavianawati and Sri, "The Factors that Influence the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR)," *AAJ Account. Anal. J.*, vol. 7, no. 2, pp. 119–126, 2018.
- [10] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2018.
- [11] Saputra, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Economica*," vol. 5, no. 1, pp. 69–81, 2016.